

**PENGARUH *FOREIGN DIRECT INVESTMENT* (FDI), EKSPOR DAN IMPOR
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA
1998-2017**

***THE EFFECT OF FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI), EXPORT AND
IMPORT ON INDONESIA'S ECONOMIC GROWTH 1998-2017***

¹ Bagaskara Prawira, ² Sudati Nur Sarfiah, ³ Gentur Jalunggono

Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

Bagaskaraprawira29@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *foreign direct investment* (FDI), ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 1998-2017. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kuantitatif. Data dalam penelitian ini menggunakan analisis data time series dengan teknik analisis regresi linear berganda, uji R^2 , uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Variabel *foreign direct investment* (FDI) secara parsial menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia. 2. Variabel ekspor secara parsial menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia. 3. Variabel Impor secara parsial tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia. 4. Variabel *foreign direct investment* (FDI), ekspor, dan impor secara bersama-sama menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kata kunci: FDI, Ekspor, Impor, Pertumbuhan Ekonomi

Abstract

This study aims to determine the effect of foreign direct investment (FDI), exports and imports on economic growth in Indonesia in 1998-2017. This research is classified as quantitative descriptive research. The data in this study uses time series data analysis with multiple linear regression analysis techniques, R^2 test, t test and F test. The results of the study show that: 1. The foreign direct investment (FDI) variable partially shows that there is a significant effect on the variable economic growth in Indonesia. 2. The export variable partially shows that there is a significant influence on the variables of economic growth in Indonesia. 3. The import variable partially does not show a significant effect on the variable economic growth in Indonesia. 4. Variable foreign direct investment (FDI), exports, and imports together show a significant influence on the variables of economic growth in Indonesia

Keywords: FDI, Exports, Imports, Economic Growth.

PENDAHULUAN

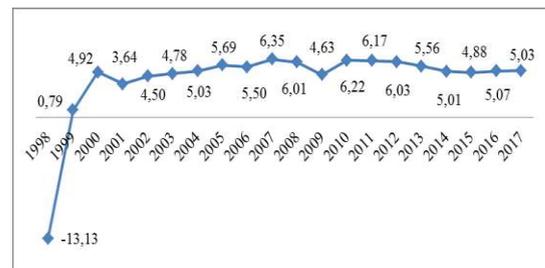
Pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemerataan pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dengan melalui pergeseran struktur kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dalam peningkatannya pembangunan juga perlu adanya kebijakan-kebijakan pembangunan untuk melancarkan pembangunan nasional. Tolok ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi dan semakin kecilnya ketimpangan pendapatan antar penduduk, antar daerah dan antar sektor.

Perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,02% selama 2016. Realisasi tersebut memang tidak setinggi yang diharapkan. Akan tetapi bila dibandingkan dengan banyak negara berkembang di dunia, posisi Indonesia masih berada di posisi ketiga tertinggi. Pada urutan pertama dan kedua, diisi oleh China dan India. Berdasarkan data Bank Dunia, posisi tertinggi masih dipegang oleh India dengan proyeksi pada tahun ini bisa mencapai 7,6% atau naik dari estimasi pertumbuhan ekonomi 2016 sebesar 7%.

Globalisasi menjadi sebuah wacana yang menarik untuk didiskusikan dalam berbagai bidang, tidak terkucuali dalam bidang ekonomi. Globalisasi (globalization) menjadi salah satu kata yang sering dipakai dalam diskusi pembangunan, perdagangan, dan ekonomi politik internasional. Globalisasi adalah proses yang membuat perekonomian berbagai negara di dunia semakin menyatukan, mendorong perekonomian global, dan semakin mengglobalkan pembuatan kebijakan ekonomi. Situasi ini pun dianggap menjadi peluang bagi seluruh negara di dunia, baik negara maju maupun negara berkembang. Sehingga Terdapat dua jenis investasi asing di era globalisasi saat ini yaitu: investasi portofolio dan investasi langsung (FDI). Investasi portofolio (Portofolio Investment) murni aset keuangan seperti obligasi. Sedangkan investasi langsung (Direct Investment), di sisi lain merupakan investasi riil berupa pabrik, barang modal tanah,

dan persediaan yang melibatkan modal dan kewirausahaan dan investor tetap mengendalikan penggunaan modal yang diinvestasikan (dominic salvatore 2007)

Data investasi langsung mengalami perbaikan, yang ditandai dengan peningkatan investasi dalam negara (PMDN) sebesar 43 persen, sedangkan investasi asing (PMA) mengalami peningkatan sebesar 23 persen pada tahun 2004 lalu. Perbaikan indikator makro ekonomi ini tidak diikuti dengan perbaikan sektor riil. Data ekspor menunjukkan adanya penurunan sebesar 3,9 persen pada tahun 2005. Hal tersebut yang menandakan FDI tidak secara langsung memperbaiki sektor yang lain.



Krisis ekonomi yang melanda Indonesia tahun 1997-1998 telah membuka kesadaran akan pentingnya makna ketergantungan antara suatu Negara terhadap Negara lain yang membentuk suatu liberalisasi perdagangan (Mardiasmo, 2000).

Liberalisasi perdagangan bertujuan meningkatkan perdagangan antar Negara dan menarik lebih banyak penanaman modal asing (PMA), sehingga mempunyai pengaruh langsung terhadap kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat Indonesia. Pada tahun-tahun setelah berdirinya WTO, perdagangan internasional sebagian besar berkembang dengan pesat dan melampaui pertumbuhan output global. Nilai perdagangan barang dan jasa global melampaui \$ 23 triliun pada tahun 2013, meningkat hampir empat kali lipat

dibanding tahun 1995. Meski demikian, dengan penurunan 12,5% di tahun 2009 dunia Perdagangan mengalami sejarah baru selama resesi global baru-baru ini. Indonesia tidak lagi ketinggalan pertumbuhan PDB global. Selama dua tahun terakhir, pertumbuhan perdagangan global rata-rata hanya 2,2% dan diproyeksikan akan terjadi lagi pada tahun 2014 dan berkembang dengan tingkat yang sedikit lebih cepat di tahun 2015. Oleh karena itu, perdagangan masih harus ditempuh untuk memulihkan sepenuhnya dari dampak negatif krisis 2008-2009.

Kegiatan investasi khususnya FDI juga dapat meningkatkan perekonomian, setelah dilakukan integrasi ekonomi di berbagai negara. Sifat dari aliran modal jangka pendek yang bersifat volatile, menyebabkan pemerintah di negara maju maupun negara berkembang mengalih fokus mereka yang awalnya menarik aliran modal jangka pendek beralih untuk menarik masuk aliran FDI, (Miankhel dkk, 2009). Ini dikarenakan FDI mempunyai dampak jangka panjang untuk penerima investasi.

Menurut Muhammad Kholis (2012) Pertumbuhan impor memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar impor akan memacu pertumbuhan ekonomi. Kenyataannya yang terjadi adalah di Indonesia banyak investasi asing yang masih menggunakan bahan baku yang berasal dari luar negeri sehingga impor meningkat. Investor asing masih sedikit yang mengeksplorasi bahan baku domestik untuk produksinya. Biasanya latar belakangnya adalah bahan baku yang berasal dari dalam negeri memiliki mutu kurang bagus.

Setiap negara pasti menerapkan proteksionisme dalam perekonomian dalam bentuk tarif, kuota, subsidi dan pajak. Pada prinsipnya, sistem proteksionisme dalam kebijakan ekonomi dan perdagangan didasarkan pada sudut pandang yang menyatakan bahwa produsen dalam negara harus diutamakan terlebih dahulu ketika berkompetisi dengan negara asing.

Pada bulan Maret 2006, pemerintah mengeluarkan Inpres No 3 tahun 2006 yang berisi

tentang kebijakan umum yang akan dilakukan pemerintah dalam memperbaiki iklim investasi. Perbaikan iklim investasi dimaksudkan untuk mengundang investor asing agar bersedia menanamkan modalnya di Indonesia dalam bentuk investasi langsung (FDI). Selain itu, inpres ini juga ditunjukkan untuk mencegah pengusaha Indonesia agar tidak melarikan modalnya ke luar. Pemerintah Indonesia percaya bahwa investasi langsung dalam wujud pembangunan pabrik-pabrik baru akan membuka tambahan lapangan pekerjaan baru yang cukup menyerap pertumbuhan tenaga kerja baru di Indonesia. Lipsey dan Sjöholm (2004) dalam penelitiannya yang menganalisis peran investasi asing langsung (FDI) di Indonesia berperan dalam membuka lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja terdidik. Selain itu, FDI juga memberikan sumbangan bagi industri manufaktur Indonesia terutama dari sisi teknologi. Serta diperkuatnya kawasan ekonomi khusus dan kawasan berikat guna mendukung industrialisasi yang modern.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (Y) yaitu Pertumbuhan Ekonomi dan variabel bebas yaitu *Foreign Direct Investment* (FDI), Ekspor dan Impor.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya untuk mengumpulkan informasi, serta landasan teori yang diperlukan dalam analisis dan pembahasan masalah, penulis menggunakan data sekunder dengan menggunakan Penelitian

Kepustakaan serta Pengumpulan Data Sekunder.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Analisis ini didasarkan pada data yang bersifat deskriptif kuantitatif

1. Mengumpulkan data FDI, Ekspor, Impor, dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 1998-2017 yang diakses melalui world bank.
2. Menghitung data FDI, Ekspor, Impor, dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 1998-2017 yang diakses melalui world bank dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda.
3. Menentukan hasil perhitungan FDI, Ekspor, Impor, dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 1998-2017 dengan menggunakan evIEWS 9.
4. Menganalisis hasil data FDI, Ekspor, Impor, dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 1998-2017.

Model regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan umumnya dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut menurut Ghazali (2013).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \text{ Dimana ;}$$

Y = Pertumbuhan ekonomi di Indonesia (%)

α = konstanta

β_1, β_2 = koefisien regresi

X1 = Foreign Direct Investment (FDI)

(US\$) X2 = Ekspor (US\$)

X3 = Impor (US\$)

μ = Term error

Selanjutnya data tersebut akan dianalisis secara kuantitatif dengan metode regresi berganda dengan menggunakan EvIEWS 9.

- a. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan variabel bebas (X) terhadap naik turunnya atau perubahan variabel terikat (J. Supranto). Semakin besar R² maka presentase perubahan variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya, jika R² kecil maka persentase perubahan variabel-variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas semakin rendah.

b. Uji statistik

Pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dengan menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2005), untuk memperoleh nilai thitung menggunakan rumus:

Dari hasil regresi data panel dengan menggunakan program EvIEWS 9, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$T \text{ test} = \frac{\beta}{SE(\beta_1)}$$

c. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menguji hipotesis koefisien regresi secara simultan (bersama-sama sekaligus) menggunakan kriteria uji F (F test Criteria) yang sering disebut pengujian signifikan secara keseluruhan untuk memperkirakan garis yaitu apakah variabel-variabel independen berkorelasi atau berhubungan secara linear terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Pengambilan keputusan :

H₀ : $\beta_1, \beta_2 = 0$: Tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

H_a : $\beta_1, \beta_2 \neq 0$: Ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Data

a. Regresi Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka hasil koefisien regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar -68.69221 menyatakan bahwa jika variabel independen memiliki pengaruh negatif terhadap variabel dependen, maka Pertumbuhan Ekonomi mengalami kenaikan sebesar -68.69221%.
- Nilai koefisien variabel Foreign Direct Investment (X1) adalah sebesar 1.779797 yang mempunyai arti bahwa ketika terjadi kenaikan variabel FDI sebesar 1%, maka akan terjadi kenaikan Pertumbuhan Ekonomi (variabel dependen Y) sebesar 1.779797 %, dengan asumsi variabel independen yang lain yaitu X2 dan X3 tetap (ceteris paribus). Koefisien variabel X1 bernilai positif sehingga Foreign Direct Investment berhubungan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).
- Nilai koefisien variabel Ekspor (X2) adalah sebesar 54.91203 yang mempunyai arti bahwa ketika terjadi kenaikan variabel Ekspor sebesar 1%, maka akan terjadi kenaikan Pertumbuhan Ekonomi (variabel dependen Y) sebesar 54.91203%, dengan asumsi variabel independen yang lain tetap yaitu X1 dan X3 (ceteris paribus). Koefisien variabel X2 bernilai positif sehingga ekspor berhubungan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).
- Nilai koefisien variabel Impor (X3) adalah sebesar -54.07148 yang mempunyai arti bahwa ketika terjadi kenaikan variabel Impor sebesar 1%, maka akan terjadi kenaikan Pertumbuhan Ekonomi

(variabel dependen Y) sebesar -54.07148 %, dengan asumsi variabel independen yang lain yaitu X1 dan X2 tetap (ceteris paribus). Koefisien variabel X3 bernilai negatif sehingga impor hasil berhubungan negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

b. Uji R^2

Dari hasil uji model R-squared di tabel 4.6 dapat diketahui nilai R^2 (R-square) adalah 0.503624. Jadi besar sumbangan pengaruh variabel independen yaitu 50,3%, sedangkan sisanya sebesar 49,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Hal ini menunjukkan 50,3% variasi variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen (FDI, Ekspor dan Impor). Sementara sisanya sebesar 49,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Dengan menganggap bahwa variabel lain bersifat konstan.

c. Uji t

1. Pengujian terhadap variabel Dana Alokasi Umum (DAU) (X1)

Berdasarkan hasil pengujian regresi time series dengan menggunakan eviws 9 diperoleh t hitung sebesar 2.408067 lebih besar dari t table (0,05, df 2.110) , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini karena nilai t statistic FDI sebesar 2.408067 yang bermakna. Dan nilai Prob FDI sebesar 0.0050 lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar 0,05 sehingga FDI berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Pengujian terhadap variabel Dana Alokasi Umum (DAU) (X1)

Berdasarkan hasil pengujian regresi time series dengan menggunakan eviews 9 diperoleh t hitung sebesar 2.894115 lebih besar dari t table (0,05, df 2.110) , maka H_0 ditolak dan H_2 di terima. Hal ini karena nilai t statistic Ekspor sebesar 2.894115 yang bermakna. Dan nilai Prob Ekspor sebesar 0.0018 lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar 0,05 sehingga Ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

3. Pengujian terhadap variabel Dana Alokasi Umum (DAU) (X1)

Berdasarkan hasil pengujian regresi time series dengan menggunakan eviews 9 diperoleh t hitung sebesar -3.069817 lebih kecil dari t table (0,05, df 2.110), maka H_3 ditolak dan H_0 di terima. Hal ini karena nilai t statistic Impor sebesar -3.069817 yang bermakna. Dan nilai Prob Impor sebesar 0.0012 lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar 0,05 sehingga Impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

d. Uji F

Dari tabel diatas diperoleh hasil yang menyatakan bahwa:

- Nilai F hitung pada uji F yaitu sebesar 7.425812 Menggunakan nilai degree of freedom (df1) = $k-1= 3-1=2$ dan (df2)= $n-k= 20-3=17$
- Menggunakan taraf signifikansi 95% ($\alpha=5\%$)

Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $7.425812 > 3.59$ yang berarti bahwa H_4 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Foreign Direct Investment (FDI), Ekspor dan Impor secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

2. Pembahasan

a. Pengaruh antara *Foreign Direct Investment* (FDI) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di

Indonesia pada tahun 1998-2017

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan e-views 9, variabel Foreign Direct Investment (FDI) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini selaras dengan teori klasik yang dikemukakan oleh adam smith yang menyatakan bahwa ada tiga faktor penentu pertumbuhan ekonomi yaitu sumber daya alam, sumberdaya manusia dan barang modal.

Foreign Direct Investment (FDI) termasuk investasi barang modal, karena FDI merupakan investasi rill dalam bentuk pendirian perusahaan, pembentukan pabrik, pembelian barang modal, tanah, bahan baku dan pengontrolan penanaman modal tersebut. Sehingga FDI mampu mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. Tanpa adanya FDI di Indonesia, maka kegiatan ekonomi bisa saja berjalan lambat ataupun kurang produktif karena modal dan prasarana yang kurang mendukung.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan teori klasik yang dikemukakan oleh Thomas Robert faktor-faktor ekonomi dan faktor-faktor non ekonomi. faktor-faktor ekonomi seperti tanah, tenaga kerja, modal dan organisasi. Sedangkan faktor-faktor non ekonomi seperti keamanan atas kekayaan, hukum yang pasti, etos kerja dan disiplin pekerja tinggi. Diantara faktor ekonomi tersebut, yang paling dianggap berpengaruh dalam teori ini adalah faktor akumulasi modal (investasi). Tanpa penambahan modal (peningkatan investasi), proses produksi dapat berhenti. Disini investasi pemerintah di bidang infrastruktur termasuk dalam akumulasi modal fisik, dimana memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil

itu terjadi sesuai teori Maltus ini yang menyatakan bahwa tanpa adanya akumulasi modal maka kegiatan produksi bisa berhenti. Maka jika ingin meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan produksi terus berjalan, dibutuhkan akumulasi kapital, dalam hal ini termasuk investasi pemerintah.

Dengan adanya peningkatan FDI maka meningkat pula tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sehingga perekonomian bergerak semakin cepat karena semakin terpenuhinya sarana prasarana dan akhirnya mampu mendorong peningkatan laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia

- b. Pengaruh antara ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 1998-2017

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan e-views 9, variabel Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Indonesia sudah lama menjalin ekspansi pasar untuk memperkenalkan brand lokal serta memperluas pasar dalam berbagai bidang sehingga naiknya jumlah ekspor yang dikarenakan jumlah produksi barang domestik mengalami peningkatan serta permintaan luar negeri meningkat yang mengakibatkan penyerapan tenaga kerja secara penuh, akibatnya pendapatan perkapita suatu negara akan meningkat. Artinya daya beli juga meningkat. Efeknya adalah penambahan jumlah devisa yang terus bertambah yang kemudian akan berdampak pada pertumbuhan dan kestabilan ekonomi.

Ekspor Indonesia saat ini sangat positif untuk meningkatkan perekonomian Indonesia dengan cara: (1) menambah modal dalam negeri untuk ekspor; (2) melakukan transfer teknologi dan produk baru untuk ekspor; (3) memberikan akses kepada pasar yang baru atau pasar asing; (4) menyediakan pelatihan kepada tenaga kerja di dalam negeri yang dapat meningkatkan kemampuan teknis dan skill management. Peningkatan ekspor ini akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pertumbuhan

GDP suatu negara kemudian berpengaruh pada permintaan uang akibat peningkatan GDP tersebut.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Kholis, bahwa Ekspor berpengaruh positif yang dapat membantu semua negara dalam menjalankan usaha-usaha pembangunan mereka melalui promosi serta penguatan sektor-sektor ekonomi yang mengandung keunggulan komparatif, baik itu berupa ketersediaan faktor-faktor produksi tertentu dalam jumlah yang melimpah, atau keunggulan efisiensi alias produktifitas tenaga kerja. Ekspor juga dapat membantu semua negara dalam menganbil keuntungan dari skala ekonomi yang mereka miliki.

- c. Pengaruh antara impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 1998-2017

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan e-views 9, variabel impor berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hal tersebut sejalan dengan Bank Indonesia, neraca pembayaran merupakan catatan transaksi ekonomi antara penduduk Indonesia dengan bukan penduduk pada suatu periode tertentu. Neraca pembayaran sebuah negara dikatakan surplus apabila terdapat kelebihan dana perdagangan dan investasi dibandingkan kewajiban-kewajiban yang dibayarkan kepada negara sedangkan dikatakan defisit apabila impor lebih besar dari pada ekspor. Keadaan neraca pembayaran yang surplus atau defisit mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Menurut Thirlwall (1979), neraca pembayaran bertindak sebagai kendala pada tingkat pertumbuhan output. Kenaikan output domestik

karena meningkatnya impor dapat menyebabkan defisit neraca pembayaran yang memungkinkan penurunan permintaan atau depresiasi nilai tukar riil. Negara-negara tumbuh lebih cepat dalam menghadapi elastisitas pendapatan yang lebih tinggi untuk ekspor dari pada impor. Hal ini disebabkan tidak ada negara yang pertumbuhannya lebih cepat dari pada tingkat pembayaran yang harus dibayar karena rasio utang luar negeri terhadap PDB yang besar internasional dan eksternal.

Hal tersebut sejalan dengan teori perdagangan internasional, apabila jumlah barang atau jasa yang di ekspor ke luar negeri semakin banyak maka di dalam negeri harus memproduksi barang dan jasa lebih banyak juga. Kenaikan barang impor akan menaikkan barang produksi yang diimpor dari luar negeri sehingga produktifitas dalam negeri semakin menurun yang akan menurunkan pertumbuhan ekonomi dalam negeri.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Ismadiyah Purwaning Astuti, dan Fitri Juniwati Ayuningtyas yang menyatakan bahwa Impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Koefisien impor sebesar 2.895370 berarti apabila impor meningkat 1 persen maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 2,895 persen dan apabila impor menurun sebesar 1 persen maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 2,895 persen. Barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan sebagai bahan baku produksi banyak yang di impor dari negara lain. Apabila barang dan jasa yang diimpor dari luar negeri meningkat maka akan mendorong peningkatan kegiatan perekonomian dalam negeri baik produksi, konsumsi dan distribusi. Jika kegiatan perekonomian berjalan dengan baik maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

- d. *Foreign Direct Investment (FDI)*, ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 1998-2017

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan e-views 9, variabel foreign direct investment (FDI), ekspor dan impor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pascakrisis ekonomi 1998, Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan, dengan investasi dan konsumsi rumah tangga sebagai penggerak utama pertumbuhan. Indonesia memasuki babak baru dalam bidang perekonomian. Pertumbuhan Investasi dapat memicu munculnya Industri, dengan kemampuan produksi akan menjadi alat utama ekspor dan impor di Indonesia dan kemudian Pertumbuhan Ekonomi Indonesia akan Meningkat.

Pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari adanya peningkatan produksi barang dan jasa, serta pendapatan perkapita yang terjadi dalam jangka waktu tertentu yang cukup lama. Hasil ini sejalan dengan teori ekonomi neo-klasik bahwa investasi, ekspor dan impor dapat memperluas pasar dan memungkinkan negara yang penerima dan pemberi, memperoleh keuntungan. Perkembangan pertumbuhan ekonomi yang pesat akan menyebabkan pertambahan dalam pembelanjaan agregat yang pada akhirnya akan menimbulkan pertumbuhan ekonomi yang pesat.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasandalam penelitian ini, maka penulis dapat memperoleh kesimpulan, antara lain :

1. Dari hasil uji t diperoleh hasil, *Foreign Direct Investment (FDI)*

mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 1998-2017.

2. Dari hasil uji *t* diperoleh hasil, Ekspor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 1998-2017.
3. Dari hasil uji *t* diperoleh hasil, Impor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 1998-2017.
4. Dari hasil uji *F* diketahui bahwa ketiga variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Foreign Direct Investment (FDI)*, Ekspor dan Impor secara bersama-sama berpengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 1998-2017.

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang di dapat, maka saran yang dapat diberika oleh penulis pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Dalam penelitian inivariable FDI dan ekspor berpengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu otoritas moneter dalam hal ini pihak pemerintah memperketat pengawasan terhadap alur keluar masuk barang dan jasa, sehingga nilai FDI dan Ekspor tetap pada kisaran angka yang sehat.
2. Dalam penelitian ini variabel Impor berpengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu pemerintah selaku pengawasan dan pembatasan barang masuk ke Indonesia agar dapat di kontrol neraca pembayaran di Indonesia. Serta lebih mengutamakan produk lokal baik bidang produksi maupun barang jadi.

DAFTAR PUSTAKA

- AsbiantariDara Resmi DKK. (2016). Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
- Chairul Nizar, A. H. (2013). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. Ekonomi.
- Department of Home Economics and Ecology, S. o. (2015). The impact of FDI on economic growth in Eurozone countries.
- Ghozali,Imam.(2013). Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews8. Terjemahan Rochajat Harun.Semarang:Badan Penerbit Undip Semarang
- Gujarati,Damodar.2003. Ekonometrika Dasar.Terjemahan:Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga
- Hernán Herrera-Echeverri, J. H.-B. (2013). Dampak Foreign direct investment, institutional quality, economic freedom and entrepreneurship in emerging markets.
<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/09/05/052240026/kondisi-ekonomi-2018-disebut-lebih-buruk-dibanding-1998-ini-faktanya>
- <https://katadata.co.id/berita/2018/09/10/pe-merinta-h-dorong-penguatan-ekspor-industri-untuk-pulihkan-rupia>
- <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/01/15/124835226/naik-nilai-ekspor-tahun-2017-tembus-rp-2260-triliun>
- Indrawat, Y. (2012). Dampak Foreign Direct Investment dan Investasi Portofolio Terhadap Stabilitas

Makroekonomi di Indonesia.

Jalunggono Gentur. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Modal Kerja Bank Umum di Indonesia

Keputusan Presiden Nomor 6 Tahun 2017 tentang Penetapan Pulau-Pulau Kecil Terluar

Kholis, M. (2012). Dampak Foreign Direct Investment (FDI), Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia; Studi Makroekonomi dengan Penetapan Data Panel. Metode yang digunakan yaitu model Solow dan Denison yang diderivasi dari fungsi produksi dari pertumbuhan input untuk menghitu.

Purwaning Ismadiyah DKK. (2018). Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

RI, Inpres No 3 tahun 2006 tentang kebijakan umum yang akan dilakukan pemerintah dalam memperbaiki iklim investasi

Salvatore, D. (2007). *International Economic*. Jakarta: Erlangga.

Smith, T. (2017). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga Edisi Kesembilan*. Erlangga.

Soo Khoon Goh, K. N. (2011). *Malaysia's outward FDI: The effects of market size and government policy*.

Syamsudin, A. A. (2013). *Foreign Direct Investment (FDI), Kebijakan Industri, dan Masalah Pengangguran: Studi Empirik di Indonesia*.

Todaro. Michael P. (2000). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga Edisi Ketujuh* Terjemahan Haris Munandar
UU No.1 tahun 1967 Tentang Penanaman Modal Asing

Xing, Y. (2007). *foreign direct investment and China's bilateral intra-industry trade with Japan and the US*.